

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP SENSITIVITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Selvia Mely Nova¹, Marlina Widiyanti^{2*}, Muizzuddin³, Mohamad Adam⁴

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: sheva_041190@yahoo.com¹, marlinawidiyanti@fe.unsri.ac.id²,

muizzuddin@unsri.ac.id³, mr_adam88@unsri.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap sensitivitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Earning Per Share (EPS), Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Good Corporate Governance (GCG). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap sensitivitas harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas harga saham, sementara CAR dan GCG tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan indikator profitabilitas dan kualitas aset dalam menilai kesehatan bank dan mempengaruhi keputusan investasi mereka di pasar saham.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Sensitivitas Harga Saham, *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, and *Good Corporate Governance*, *Stock Price*

Abstract

This research aims to analyze the influence of bank health levels on share price sensitivity in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The independent variables in this research include Earning Per Share (EPS), Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Good Corporate Governance (GCG). This research uses secondary data from the annual financial reports of banking companies listed on the IDX during the 2018-2022 period. The analytical method used is multiple linear regression to see the influence of each independent variable on stock price sensitivity. The research results show that EPS and NPL have a significant positive effect on share price sensitivity, while CAR and GCG have no significant effect. These findings indicate that investors pay more attention to profitability and asset quality indicators in assessing bank health and influencing their investment decisions in the stock market.

Keywords: *Bank Health Level*, *Share Price Sensitivity*, *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, and *Good Corporate Governance*, *Stock Price*

Pendahuluan

Perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan berbagai layanan keuangan yang mendukung kegiatan ekonomi sehari-hari, seperti kredit, simpanan, dan layanan pembayaran. Sebagai institusi keuangan, kesehatan bank menjadi faktor krusial yang mencerminkan stabilitas dan kinerja keuangan bank tersebut. Dimasa Pandemi Covid 19, perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik

untuk diprediksi dan dianalisis (Nugraha et al., 2022; Sudiyono et al., 2023; Supriatini & Sulindawati, 2021). Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan dan sensitivitas harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal (Jamaluddin, 2022).

Beberapa rasio yang bisa dijadikan proksi dari setiap faktor RGEC adalah Net Performing Loan (NPL) untuk memproksikan faktor Risk Profile, Dewan Komisaris Independen untuk memproksikan faktor *Good Corporate Governance*, dan Cash Adequacy Ratio (CAR) untuk memproksikan faktor *Capital. Earning Per Share* digunakan sebagai variabel pengganti untuk melihat pendapatan per saham yang dapat dihasilkan oleh *stakeholder*. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan bank dalam mengelola aset, kewajiban, dan risiko-risiko yang dihadapinya. Tingkat kesehatan yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas yang memadai untuk menghadapi tekanan finansial dan ekonomi, serta kemampuan untuk memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi para pemegang sahamnya.

Harga saham bank di pasar modal sering kali dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kesehatan dan kinerja keuangan bank tersebut. Investor cenderung lebih tertarik pada saham-saham bank yang menunjukkan stabilitas dan kinerja yang baik karena dianggap lebih aman dan memberikan prospek keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perubahan dalam indikator kesehatan bank dapat berdampak signifikan terhadap harga saham bank di pasar modal (Dietrich & Wanzenried, 2011). Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya dengan memperhatikan kinerja dan resiko perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu harga saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur nilai suatu perusahaan (Sorongan, 2021).

Harga Saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan (Pratama et al., 2019). Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global . (Sudiyono et al., 2023; Supriatini & Sulindawati, 2021). Kenaikan harga saham menandakan banyaknya investor ingin mengakuisisi saham, sedangkan penurunan harga saham menandakan banyaknya investor siap menjual (Maulana, 2023).

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	IDR 5.200	IDR 6.685	IDR 6.770	IDR 7.300	IDR 8.550
2	BBRI	IDR 3.660	IDR 4.400	IDR 4.170	IDR 4.110	IDR 4.940
3	BBNI	IDR 8.800	IDR 7.800	IDR 6.175	IDR 6.750	IDR 9.225
4	BMRI	IDR 7.375	IDR 7.675	IDR 6.325	IDR 6.000	IDR 7.025
5	BRIS	IDR 500	IDR 530	IDR 2.250	IDR 1.780	IDR 1.290
6	BBTN	IDR 1.500	IDR 500	IDR 1.447	IDR 1.730	IDR 1.350
7	BJTM	IDR 690	IDR 655	IDR 685	IDR 750	IDR 710
8	BTPS	IDR 1.750	IDR 4.490	IDR 3.550	IDR 3.580	IDR 2.790

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
9	BJBR	IDR 2.050	IDR 1.185	IDR 1.550	IDR 1.335	IDR 1.345
10	BABP	IDR 50	IDR 50	IDR 50	IDR 228	IDR 119
11	BNGA	IDR 454	IDR 451	IDR 654	IDR 571	IDR 515
12	BACA	IDR 300	IDR 300	IDR 376	IDR 266	IDR 131
13	BDMN	IDR 7.550	IDR 3.950	IDR 3.200	IDR 2.350	IDR 2.730
14	BGTG	IDR 50	IDR 50	IDR 40	IDR 46	IDR 64
15	BNLI	IDR 680	IDR 1.110	IDR 1.160	IDR 1.535	IDR 1.015
16	BNBA	IDR 278	IDR 360	IDR 378	IDR 3.240	IDR 925
17	BNII	IDR 206	IDR 206	IDR 318	IDR 332	IDR 228
18	PNBS	IDR 50	IDR 50	IDR 83	IDR 85	IDR 63
19	MCOR	IDR 120	IDR 129	IDR 139	IDR 116	IDR 80
20	PNBN	IDR 268	IDR 380	IDR 264	IDR 172	IDR 358
21	MEGA	IDR 4.900	IDR 6.350	IDR 4.870	IDR 8.475	IDR 5.275
22	NISP	IDR 855	IDR 845	IDR 820	IDR 880	IDR 650
23	BSIM	IDR 550	IDR 535	IDR 505	IDR 1.000	IDR 1.050
24	BINA	IDR 720	IDR 720	IDR 675	IDR 3.810	IDR 3.990
25	NOBU	IDR 1.016	IDR 905	IDR 825	IDR 710	IDR 568
26	MAYA	IDR 7.025	IDR 9.100	IDR 7.650	IDR 620	IDR 550
27	MASB	IDR 2.300	IDR 1.230	IDR 1.200	IDR 2.709	IDR 3.000
28	SDRA	IDR 860	IDR 830	IDR 650	IDR 565	IDR 570
29	BBMD	IDR 1.380	IDR 2.800	IDR 1.548	IDR 2.000	IDR 2.033

Sumber : Idx.co.id (data diolah penulis)

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Harga Saham perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi dan berberda setiap perusahaan dan setiap periodenya. Harga Saham paling tinggi adalah 9225 pada perusahaan BBNI tahun 2022. Harga Saham paling rendah adalah pada perusahaan BGTG tahun 2020. Hal ini dapat diartikan adanya pengaruh covid-19 pada tahun 2020 sehingga terjadinya penurunan pada Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020 rata-rata Harga Saham mengalami penurunan yang drastis dibanding dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. 2020 ditandai dengan adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh buruk pada perekonomian seluruh dunia. Tetapi, peningkatan pada Harga saham dapat dilihat pada tahun berikutnya dari Harga Saham senilai 2111 menjadi 2174 pada tahun 2021. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi pada Harga saham selama periode 2018-2022. Namun, dapat disimpulkan bahwa sensitivitas Harga Saham dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap sensitivitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan daerah yang terdaftar di BEI dengan periode 2018-2022 yang berfokus pada faktor seperti *Non Performing Loan*, *Earning Per Share*, *Capital Adequency Ratio*, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independent terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Ada pula jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel merupakan sejumlah unit yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono., 2020). Dalam penelitian ini terdapat 29 perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposevie sampling* yaitu teknik yang dilakukan untuk mempertimbangkan dan menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

- 1) Data triwulan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 2) Perusahaan memiliki profitabilitas yang positif selama periode tahun 2018-2022.
- 3) Perusahaan memiliki GCG selama periode tahun 2018-2022.
- 4) Perusahaan memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam mengukur apakah variabel-variabel independent memiliki kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020). Hasil dari uji koefisien determinasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.389	.371	.69766	1.898

a. Predictors: (Constant), LAG_GCG, LAG_NPL, LAG_CAR, LAG_EPS

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil tabel 2 nilai dari *Adjusted R Square* yang didapatkan memiliki hasil model sebesar 0.371 atau 37,1%. Variabel Harga Saham dapat dijelaskan sebesar 37,1% oleh variabel *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequency Ratio*, dan *Good Corporate Governance*, sedangkan diluar yang dapat dipengaruhi bersisa 62,9% oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dikumpulkan dalam model regresi penelitian memiliki model yang sesuai dan hasil yang signifikan (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilihat melalui kriteria dengan melihat nilai dari probabilitas (sig), Apabila *value* dari sig < 0,05, maka peramaan dari model regresi memiliki kesesuaian dan layak untuk digunakan dalam pengujian. Sebaliknya, apabila *value* sig > 0,05. maka persamaan model dari regresi tidak memiliki kesesuaian atau tidak layak untuk digunakan sebagai model regresi. Hasil uji nilai-F disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Nilai-F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.011	4	10.753	22.092	.000 ^b
	Residual	67.656	139	.487		
	Total	110.667	143			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_GCG, LAG_NPL, LAG_CAR, LAG_EPS

Sumber : Output SPSS 25.0

Tabel 3 menunjukkan hasil uji-f dengan nilai-f sebesar 22.092 dan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model dengan variabel *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequency Ratio*, dan *Good Corporate Governance*, terhadap Sensitivitas Harga Saham layak digunakan dan berpengaruh secara signifikan.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial atau Uji Nilai-t dapat digunakan untuk mengetahui secara empiris pengaruh variabel-variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis secara empiris, bentuk perumusan model regresi adalah sebagai berikut :

$$HS = 1.223 + 0.434 \text{ EPS} + 0.228 \text{ NPL} + 0.015 \text{ CAR} - 0.308 \text{ GCG}$$

Kriteria yang didapatkan dari uji-t yaitu dengan melihat hasil dari nilai signifikansi atau Sig dan arah koefisien. Jika nilai signifikansi yang didapatkan > 0.05 dan atau nilai koefien regresi berlawanan arah atau negatif, maka hasil hipotesis alternatif tidak terdukung. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang didapatkan < 0.05 dan koefien regresi searah atau bernilai positif, maka hipotesis alternatif terdukung. Hasil dari uji nilai-t dari hipotesis-hipotesis disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Nilai-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.288	.140		9.208	.000
	LAG_EPS	.434	.047	.655	9.264	.000
	LAG_NPL	.288	.128	.159	2.249	.026
	LAG_CAR	.015	.213	.005	.072	.943
	LAG_GCG	-.308	.301	-.069	-1.025	.307

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 25.0

Earning Per Share (H₁)

Berdasarkan tabel 4. *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.434 dengan nilai positif atau searah dan signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas Harga Saham (H₁ terdukung).

Non Performing Loan (H₂)

Berdasarkan tabel 4, *Non Performing Loan* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.288 dengan nilai nilai positif atau searah dan signifikansi $0.026 < \alpha 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas Harga Saham (H₂ tidak didukung).

Capital Adequacy Ratio (H₃)

Berdasarkan tabel 4, *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan nilai positif atau searah dan signifikansi $0.943 > \alpha 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap sensitivitas Harga Saham (H₃ tidak didukung).

Good Corporate Governance (H₄)

Berdasarkan tabel 4, *Good Corporate Governance* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,308 dengan nilai positif atau searah dan signifikansi $0.307 > \alpha 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* terbukti tidak berpengaruh terhadap sensitivitas Harga Saham (H₄ tidak didukung).

Pembahasan Hasil Penelitian

***Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Hasil Uji T pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa *Earning Per Share* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dimana nilai koefisien regresi sebesar 0.434 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < \alpha 0.05$), sehingga hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dengan Harga Saham diterima (H₁ diterima).

Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* yang tinggi atau meningkat setiap tahunnya dapat dijadikan sebuah sinyal yang baik yang dapat diberikan kepada calon investor atau pemegang saham. Hal ini dapat diartikan sebagai wujud kinerja yang baik dan efektif dalam perusahaan. Sehingga, investor dapat mengetahui prospek pada saham yang ada pada perusahaan. EPS merupakan faktor fundamental perusahaan, faktor fundamental merupakan sinyal untuk investor karena faktor fundamental mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan mengakibatkan perubahan keputusan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi (Jufrizen et al., 2023).

***Non Performing Loan* terhadap Sensitivitas Harga Saham**

Berdasarkan Hasil Uji T pada tabel 4 didapatkan hasil *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sensitivitas Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dimana nilai koefisien regresi sebesar 0.288 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026 ($0.000 < \alpha 0.05$), sehingga hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dengan Sensitivitas Harga Saham diterima (H₂ diterima).

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap harga saham, disebabkan karena para investor tetap tertarik

berinvestasi di suatu bank sepanjang bank tersebut memperoleh laba tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari besarnya NPL (Friantin & Ratnasari, 2019). Pada periode pengamatan dapat dilihat bahwa nilai NPL memiliki nilai yang cukup rendah dibandingkan dengan nilai maksimal atau buruk NPL pada perbankan yaitu 5%. Oleh sebab itu NPL berpengaruh positif Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

Non Performing Loan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berpengaruhnya NPL terhadap Harga Saham dikarenakan bahwa, Jika semakin besar NPL yang terjadi di suatu bank maka pendapatannya akan turun. Biaya akan menjadi lebih besar dan mempengaruhi profitabilitas sehingga menjadikan kesehatan bank dan ratingnya turun, dan dapat menjadikan investor tidak tertarik untuk berinvestasi dan akan berpengaruh terhadap penurunan Harga Saham.

Hal ini disebabkan karena kenaikan rata-rata presentase perbankan di Indonesia masih berada pada taraf yang wajar, yaitu di bawah 5% (ketentuan Bank Indonesia) dan setiap kenaikan presentase NPL searah dengan kenaikan harga saham sehingga para investor tidak memperlakukan untuk tetap berinvestasi di dunia perbankan (Medyawicesar et al., 2018b). *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Medyawicesar et al., 2018a). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Murni & Sabijono, 2018). Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat harga saham bank akan mengalami penurunan (Viorentina et al., 2022). *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 memiliki nilai rata-rata yang cukup rendah yaitu 2,70% hingga 3,32%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 cenderung rendah yaitu dibawah batas wajar yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 5%. Rendahnya *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan dapat mengakibatkan investor untuk tidak memperhatikan variabel tersebut dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, hal ini tetap akan berpengaruh baik pada sensitivitas harga saham yang dimana dengan banyaknya investor yang membeli saham dapat meningkatkan harga saham.

Capital Adequency Ratio terhadap Sensitivitas Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji T pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa *Capital Adequency Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap sensitivitas Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dimana nilai koefisien regresi sebesar 0.0015 dengan nilai signifikansi sebesar 0.943 ($0.000 < \alpha 0.05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas Harga Saham ditolak (H_3 ditolak).

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa investor dalam memutuskan untuk investasi tidak melihat modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, dikarenakan investor sudah percaya dan merasa aman dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Rata-rata nilai CAR yang dimiliki oleh ini juga tinggi yaitu lebih dari 20% (telah melebihi batas minimum yang ditetapkan oleh BI) (Adirinarso,

2023). Ini juga menjelaskan bahwa rasio CAR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 ini tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham.

***Good Corporate Governance* terhadap Sensitivitas Harga Saham**

Berdasarkan Hasil Uji T pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sensitivitas Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dimana nilai koefisien regresi sebesar -0.308 dengan nilai signifikansi sebesar 0.307 ($0.307 < \alpha 0.05$), sehingga hipotesis ketiga (H_4) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas Harga Saham ditolak (H_4 ditolak).

Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan harga saham. Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan harga saham. Proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan tidak terlalu besar sehingga ada kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat menimbulkan konflik keagenan.

Kesimpulan

Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 berfluktuasi. Bersamaan dengan variabel-variabel independen dalam penelitian seperti *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Good Corporate Governance* mengalami perubahan nilai rata-rata dari tahun ketahun. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara parsial membuktikan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Sensitivitas Harga Saham. (2) Secara parsial membuktikan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap Sensitivitas Harga Saham. (3) Secara parsial membuktikan variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Sensitivitas Harga Saham. (4) Secara parsial membuktikan variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Sensitivitas Harga Saham.

BIBLIOGRAFI

- Adirinarso, D. (2023). Pengaruh Kesehatan Perbankan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Nucl. Phys.*, 13(1).
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>
- Friantini, S. H. E., & Ratnasari, V. P. A. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.

- Jamaluddin. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio , Loan to Deposit Ratio and Return on Assets on Stock Prices at PT . Bank Central Asia Tbk Period 2011-2020. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 5(2).
- Jufrizen, Khair, H., & Sari, A. P. (2023). Work Engagement: Determinants and Its Effect On Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal Manajemen*, 27(2). <https://doi.org/10.24912/jm.v27i2.1130>
- Maulana, Y. (2023). Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 14(01). <https://doi.org/10.25134/logika.v14i01.7485>
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018a). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i1.14244>
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018b). Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, 3(1).
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Nugraha, A. G., Maulid, T., Falah, S., & Pangayouw, B. J. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(1). <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2332>
- Pratama, B. C., Wibowo, H., & Innayah, M. N. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance in ASEAN: The Role of Research and Development. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2003126>
- Sorongon, F. A. (2021). Bagaimana Intellectual Capital Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Di Indonesia? *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.210>
- Sudiyono, R. N., Hartati, R., Ningtyas, A. A., Sasono, I., & Ramawati, N. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JUBISMA*, 5(1). <https://doi.org/10.58217/jubisma.v5i1.80>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta*.
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>
- Vioentina, V. V., Brady Rikumahu, & Galuh Tresna Murti. (2022). Analisis Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12).

Copyright holder:

Selvia Mely Nova, Marlina Widiyanti, Muizzuddin, Mohamad Adam (2024)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

